

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA PAK LAHENG KECAMATAN TOHO KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:

DWI KURNIA SEPUTRA^{1*}

NIM.E.1012161081

Martoyo², Arifin²

* Email: dwiseputra@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard dalam teori Gaya Kepemimpinan Situasional (Rivai 2012, 17). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengarahan, kesimpulannya adalah Kepala desa memberikan arahan kepada bawahan dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, dengan mengadakan mudes atau dikenal dengan musyawarah desa bersama staf pemerintahan desa dan perwakilan masyarakat. 2) Koordinasi dan komunikasi, kesimpulannya adalah Kepala desa dalam mengkoordinasi bawahan dan masyarakat setempat, serta menyampaikan informasi terkait kegiatan pembangunan desa dengan melalui rapat formal dan non formal. 3) Pengambilan keputusan, kesimpulannya adalah Kepala desa dalam mengambil suatu keputusan yang terkait dengan pembangunan desa Pak Laheng, dilakukan secara musyawarah mufakat melalui musyawarah desa, dengan melibatkan bawahan dan perwakilan masyarakat (BPD, LPMD, Karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda) untuk menentukan keputusan bersama. Adapun saran dalam penelitian ini kepala desa dalam mengarahkan, melakukan komunikasi menyampaikan kegiatan pembangunan desa kepada masyarakat, sebaiknya menggunakan kata dan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga instruksi yang diberikan mudah dipahami. Kepala desa juga harus lebih tegas dalam mengambil keputusan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala desa, Pembangunan desa.

A. PENDAHULUAN

Pada masa Orde Baru, pembangunan di Indonesia dilaksanakan secara bertahap yaitu dengan dilaksanakannya repelita yang diadakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memberi arah pedoman untuk mengembangkan negara dan bangsa. Untuk pelaksanaan itu, kemampuan serta perbaikan aparatur pemerintah perlu ditingkatkan untuk mewujudkan otonomi daerah yang lebih nyata dan bertanggung jawab serta bertujuan untuk mengatur sumber daya nasional yang memberi kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah yang berdaya guna dalam penyelenggaraan pemerintah, pelayanan masyarakat dan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam melaksanakan pembangunan desa, kepala desa memiliki peranan dan kedudukan sebagai pemimpin desa yang bertanggung jawab atas terlaksanakannya pembangunan.

Kepala desa bekerja sama dengan organisasi-organisasi masyarakat setempat. Kepala desa merupakan penyelenggara atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan didalam wilayahnya.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pada pasal 26 mengatakan Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Berdasarkan undang-undang tersebut jelas diamanatkan kepada kepala desa untuk menyelenggarakan pembangunan Desa, tentunya dengan segala kapasitas yang diberikan kepadanya salah satunya membangkitkan kesadaran masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Solekhan (2012, 31) “Pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat”. Maka pemerintahan

desa perlu ditingkatkan kemampuannya agar lebih mampu dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintah dan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh terwujudnya pemerintahan desa yang berdaya guna dan berhasil.

Oleh karena itu semakin disadari bahwa dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan tindak lanjut pembangunan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Untuk melaksanakan suatu program pembangunan diperlukan adanya faktor manusia yang potensial. Potensi manusia di daerah perdesaan khususnya ditunjukkan kepada kepala desa yang sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pembangunan di desa dalam segala bidang baik itu politik,

ketertiban dan keamanan, ekonomi maupun sosial budaya.

Ini berarti bahwa keberhasilan pembangunan di desa tergantung pada pribadi kepala desa itu sendiri, pembangunan diarahkan kepada peningkatan kualitas, efisien dan aktivitas seluruh tatanan pemerintah termasuk peningkatan pembinaan, kemampuan, disiplin, pengabdian, keteladanan dan kesejahteraan, sehingga secara keseluruhan makin mampu melaksanakan, melayani, mengayomi, serta menumbuhkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.

Kepala desa selaku pemimpin pemerintahan yang ada dalam ruang lingkup desa harus bisa memainkan peran dan fungsinya secara optimal, baik itu sebagai seseorang pelayan masyarakat maupun sebagai perantara yang bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat yang mencakup lingkup area yang menjadi kewenangannya. Partisipasi masyarakat desa juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa maka perlu

ditingkatkan sumber daya manusia dan kualitas penduduk desa yang makin mantap.

Desa Pak Laheng merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan toho Kabupaten Mempawah. Dalam fenomenanya, infrastruktur jalan di Desa Pak Laheng masih belum memadai, serta kurangnya arahan dari kepala desa terhadap masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Desa, dimana masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam pemanfaatan air bersih sehingga kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah. Sumber : Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pak Laheng 2020.

Kepemimpinan kepala desa sampai saat ini dirasakan masih belum maksimal dan masih kurangnya pengambilan keputusan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam pembangunan Desa. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah yang

di anggap masih kurangnya koordinasi Kepala Desa dalam menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan baik itu pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasi hasil pembangunan.

Pada prosesnya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, kepala desa sangat berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat. Kepala desa berperan membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat maupun melalui program-program yang akan dilakukan. Masyarakat juga sangat berperan penting dalam kesuksesan pembangunan yang ada di desanya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan secara etimologi merupakan kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama sehingga yang bersangkutan menjadi struktur awal dari proses kelompok. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah “leadership” yang berasal dari kata “lead” yang berarti “pergi”. Jadi pemimpin secara umum memiliki gambaran kemana akan pergi artinya suatu arah dimana seseorang dipengaruhi untuk pergi. Kepemimpinan sendiri merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Menurut Thoha (2010, 7) mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan

merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut”.

Sedangkan George R. Terry (dalam Thoha 2010, 9) mengartikan kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya”.

Dari definisi-definisi tersebut, kepemimpinan (*leadership*) memiliki pengertian sebagai kemampuan yang harus dimiliki seseorang pemimpin (*leader*) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Bergeraknya orang-orang ini harus mengikuti jalur tujuan organisasi yang hendak dicapai dan bukan merupakan hal yang semu dari kepemimpinannya itu.

Dalam penelitian ini untuk peneliti menggunakan teori Gaya Kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard dalam teori Gaya Kepemimpinan Situasional (dalam Rivai dan Mulyadi 2012, 47) yaitu:

a. Pengarahan

Perilaku mengarahkan adalah sejauh mana seorang pemimpin menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan oleh pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang harus dikerjakan, dimana, bagaimana, melakukannya, dan melakukan pengawasan, secara ketat kepada pengikutnya.

b. Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi adalah merupakan kegiatan mengintegrasikan dan mengkordinasikan unsur- unsur manajemen dan pekerjaan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan komunikasi adalah

pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Komunikasi sangat penting bagi eksistensi suatu organisasi, karena dengan komunikasi seorang administrator dapat mengkoordinasikan unsur- unsur manusia dan fisik dalam organisasi menjadi suatu unit bekerja yang efektif dan efisien.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang menunjukkan bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. Metode kualitatif juga berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. Pertimbangan memilih desa ini yaitu kepala desa berperan dalam peningkatan partisipasi masyarakat khususnya pembangunan desa. Desa sebagai cerminan dari unit terkecil dalam pembangunan suatu Negara, dan pengembangan potensi menjadi salah satu unsur yang penting

sebagai identitas suatu daerah termasuk di desa.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh dan Warga masyarakat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2010, 70) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dapat digunakan dengan beberapa cara pemeriksaan keabsahan data. Maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan teknik triangulasi yaitu, membandingkan informasi antara informan yang satu dengan

informan yang sampai data yang diperoleh sama.

D. HASIL PENELITIAN

Kepala desa selaku pemimpin pemerintahan yang ada dalam ruang lingkup desa harus bisa memainkan peran dan fungsinya secara optimal, baik itu sebagai seseorang pelayan masyarakat maupun sebagai perantara yang bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat yang mencakup lingkup area yang menjadi kewenangannya. Partisipasi masyarakat desa juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa maka perlu ditingkatkan sumber daya manusia dan kualitas penduduk desa yang makin mantap.

Desa Pak Laheng merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan toho Kabupaten Mempawah. Dalam fenomenanya, infrastruktur jalan di Desa Pak Laheng masih belum memadai, serta kurangnya arahan dari kepala desa terhadap masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Desa,

dimana masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam pemanfaatan air bersih sehingga kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah. Sumber : Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pak Laheng 2020.

Kepemimpinan kepala desa sampai saat ini dirasakan masih belum maksimal dan masih kurangnya pengambilan keputusan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam pembangunan Desa, hal ini berkaitan erat dengan kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah yang di anggap masih kurangnya koordinasi Kepala Desa dalam menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan baik itu pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasi hasil pembangunan.

Kepala desa berperan membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan strategis yang dibuat maupun melalui program-program yang akan dilakukan.

Masyarakat juga sangat berperan penting dalam kesuksesan pembangunan yang ada di desanya. Pada bagian ini akan dipaparkan apa yang ditemukan oleh penulis lewat wawancara dengan keseluruhan informan. Dengan menggunakan teori Gaya Kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard dalam teori Gaya Kepemimpinan Situasional (dalam Rivai dan Mulyadi 2012, 47) yaitu :

1) Pengarahan

Perilaku mengarahkan adalah sejauh mana seorang pemimpin menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan oleh pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang harus dikerjakan, dimana, bagaimana, melakukannya, dan melakukan pengawasan, secara ketat kepada pengikutnya.

Wawancara penulis dengan perangkat desa mengenai peranan kepala desa dalam memberikan arahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, diperoleh informasi dari perangkat desa bahwa kepala desa dalam peranannya memberikan

arahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Pak Laheng adalah dengan diadakannya mudes yang artinya musyawarah desa, dimana masyarakat juga ikut terlibat dalam musyawarah tersebut dan memberikan pengertian pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembangunan desa.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Bahana selaku kepala desa Pak Laheng, dengan menerapkan pola kerja padat karya tunai atau PKT, yang artinya semua unsur masyarakat yang terlibat didalamnya wajib dan berhak mengikuti kegiatan pembangunan desa, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan masyarakat, diperoleh informasi dari perangkat desa bahwa meskipun kepala desa sudah memberikan arahan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa Pak Laheng melalui mudes dan pertemuan rapat RT/RW dan merekrut tenaga kerja melalui RT/RW yang dipimpin langsung oleh kasi pemerintahan yang ada di

desa Pak Laheng. Namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan arahan kepada masyarakat yang dimana masih ada masyarakat yang kurang memahami arahan tersebut dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Ali selaku tokoh masyarakat desa Pak Laheng, untuk mendapat masukan dari masyarakat dan untuk mengajak masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pembangunan desa, kepala desa membuat perencanaan di desa dengan diadakan musyawarah perencanaan pembangunan desa atau musrembang.

Keteliban masyarakat dapat dikatakan cukup baik, karena sudah diatur berdasarkan program padat karya tunai untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, dimana berdasarkan program padat karya tunai tersebut mewajibkan setiap masyarakat yang ada di desa Pak Laheng untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan. Dengan adanya program padat karya ini semakin

memudahkan kepala desa dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dan mau bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di desa Pak Laheng.

2) Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi adalah merupakan kegiatan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok.

Komunikasi sangat penting bagi eksistensi suatu organisasi, karena dengan komunikasi seorang administrator dapat mengkoordinasikan unsur-unsur manusia dan fisik dalam organisasi menjadi suatu unit bekerja yang efektif dan efisien. Adapun berikut

ini hasil wawancara penulis dengan perangkat desa mengenai kepala desa mengkoordinasi dan menyampaikan informasi kepada bawahan dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, sebagai berikut :

Kegiatan koordinasi juga memerlukan adanya komunikasi yang baik antara kepala desa dengan bawahan dan masyarakat, sehingga program pembangunan desa yang dilaksanakan merupakan hasil bersama dan satu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan kepala desa kepada bawahan dan masyarakat untuk ikut serta kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, dengan diadakannya rapat formal maupun non formal. Dimana dalam rapat formal kepala desa melakukan musyawarah desa bersama para perwakilan masyarakat yaitu RT/RW setempat dan para tokoh-tokoh yang ada di desa Pak Laheng. Sedangkan dalam rapat non formal kepala desa melakukan kunjungan ke setiap lingkungan RT/RW dan berinteraksi

secara langsung dengan masyarakat. Untuk penyampaian informasi kegiatan pembangunan desa Pak Laheng dilakukan secara langsung (musyawarah desa) dan tidak langsung (seperti banner).

Meskipun tidak ada kesulitan yang dihadapi kepala desa dalam melakukan koordinasi dan menyampaikan informasi terkait kegiatan pembangunan desa kepada masyarakat. Tidak menunjukkan semua masyarakat dapat menerima dengan jelas terkait informasi yang diperoleh, nyatanya masih saja ada masyarakat yang tidak mengerti dengan jelas mengenai kegiatan-kegiatan pembangunan desa yang telah disampaikan oleh kepala desa, sehingga memilih tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan koordinasi juga memerlukan adanya komunikasi yang baik antara kepala desa dengan bawahan dan masyarakat, sehingga program pembangunan desa yang dilaksanakan merupakan hasil bersama dan satu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan kepala

desa kepada bawahan dan masyarakat untuk ikut serta kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, dengan diadakannya rapat formal maupun non formal. Dimana dalam rapat formal kepala desa melakukan musyawarah desa bersama para perwakilan masyarakat yaitu RT/RW setempat dan para tokoh-tokoh yang ada di desa Pak Laheng. Sedangkan dalam rapat non formal kepala desa melakukan kunjungan ke setiap lingkungan RT/RW dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Untuk penyampaian informasi kegiatan pembangunan desa Pak Laheng dilakukan secara langsung (musyawarah desa) dan tidak langsung (seperti banner).

Selanjutnya disampaikan juga oleh perangkat desa mengenai komunikasi dengan masyarakat, apakah yang disampaikan diterima dengan jelas dan kesulitan apa yang dihadapi ketika berkomunikasi dengan masyarakat bahwa meskipun tidak ada kesulitan yang dihadapi kepala desa dalam melakukan koordinasi dan menyampaikan informasi terkait kegiatan

pembangunan desa kepada masyarakat. Tidak menunjukkan semua masyarakat dapat menerima dengan jelas terkait informasi yang diperoleh, nyatanya masih saja ada masyarakat yang tidak mengerti dengan jelas mengenai kegiatan-kegiatan pembangunan desa yang telah disampaikan oleh kepala desa, sehingga memilih tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Berikut ini juga penulis ingin memaparkan hasil wawancara dengan Selanjutnya ditambahkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Pak Laheng, mengenai koordinasi dan penyampaian informasi yang dilakukan kepala desa kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, menyatakan bahwa untuk mengkoordinasi dan penyampaian informasi dengan masyarakat dalam kegiatan melalui musyawarah desa atau musrembang

Hasul wawancara dengan kepala desa Pak Laheng dalam menanggapi kritik dan saran dari bawahan maupun masyarakat terkait pembangunan Desa, mengenai koordinasi dan penyampaian

informasi kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, diperoleh informasi yang sama dari masyarakat. Dimana yang dilakukan oleh kepala desa kepada bawahan dan masyarakat untuk ikut serta kegiatan pembangunan desa Pak Laheng, dengan melalui mudes atau musyawarah desa bersama elemen-elemen masyarakat setempat. Sedangkan informasi yang diperoleh terkait bagaimana kepala desa atau pemerintah desa Pak Laheng dalam menanggapi kritik dan saran terkait pembangunan desa baik dari bawahan maupun masyarakat diterima dengan baik oleh kepala desa, dengan melalui musyawarah mufakat, kepala desa mengatakan bahwa selaku pemimpin sifatnya tidak boleh secara otoriter dalam memimpin, apa yang menjadi aspirasi masyarakat harus diperhatikan untuk kemajuan desa.

3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan

pengambilan keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya. Pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahannya, memberikan pemikiran-pemikiran atau ide-ide dan mengundang pertanyaan-pertanyaan. Serta pemimpin memberikan keputusan bersifat sementara yang kemungkinan dapat diubah.

Hasil wawancara mengenai peranan kepala desa Pak Laheng dalam pengambilan keputusan :

“peranan saya disini selaku kepala desa, keputusan yang saya ambil itu melalui musyawarah mufakat, tadi disampaikan melalui mudes, itu yang otentik. Apabila didalam mudes itu sudah disepakati, maka kita berani mengambil langkah keputusan. Keputusan tidak bisa diambil sendiri oleh kepala desa, tentu disitu ada peran aktif BPD selaku badan yang bermitra

dengan kepala desa dan BPD berhak meneliti atau kalau dalam pemerintah desa itu mengawasi segala benyuk pekerjaan yang ada di desa. Apabila ada sesuatu hal yang janggal wajib dan berhak mengkoordinasikan dengan kepala desa”. (wawancara dengan Bapak Bahana selaku kepala desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

“baik, untuk menentukan pengambilan keputusan oleh kepala desa, ini salah satu hak progreaktif kepala desa. Namun didalam hal ini kepala desa perlu mempertimbangkan hal-hal yang sifatnya tidak meresahkan atau masyarakat tidak terganggu dengan keputusan yang diambil oleh kepala desa. Jadi peranan kepala desa memang memperhatikan kepentingan-kepentingan yang tidak melanggar kepentingan hukum yang telah ditentukan, itu saja”. (wawancara dengan Bapak Suparto selaku sekretaris desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

“peranan kepala desa dalam mengambil suatu keputusan itu tidak bersifat memutuskan sendiri, tapi dengan melibatkan pihak-pihak

yang ada terutama dengan staf desa dan elemen masyarakat seperti kades, RT dan tokoh-tokoh masyarakat, bisa dikatakan dengan musyawarah mufakat dalam menentukan suatu keputusan yang terkait pembangunan desa”. (wawancara dengan Bapak Oktavianus selaku kasi pemerintahan desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

Apa yang disampaikan oleh perangkat desa di atas diperoleh informasi yang sama dari masyarakat, bagaimana kepala desa selaku pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada masyarakat, sebagai berikut :

“suatu keputusan ini kan diambil secara musyawarah dan mufakat, kepala desa juga artinya tidak dapat umpamanya melakukan atau mengambil keputusan sendiri. Kepala desa memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat untuk memberikan tanggapan-tanggapan. Ketika tanggapan tersebut ada perbedaan dicarikan suatu jalan keluar, untuk supaya suatu keputusan ini dapat

dilaksanakan dan dapat diterima, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan pembangunan”. (wawancara dengan Bapak Ali selaku tokoh masyarakat, pada tanggal 26/04/2021).

“untuk peranannya menurut saya tidak bisa lah kepala desa mengambil keputusan sendiri. Kepala desa itu orang yang keputusannya selalu didasarkan pada hasil proses musyawarah. Tentunya dengan diadakan musyawarah mufakat, apa yang telah dimusyawarahkan dan apa yang telah dimufatkan itu lah yang menjadi keputusan”. (wawancara dengan Bapak Yosef selaku warga desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa Kepala desa Pak Laheng menjalankan peranannya dalam pengambilan keputusan tidak secara sepihak atau mengambil keputusan sendiri atau secara individu. Seperti yang kita ketahui metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum,

mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya. Akan tetapi, disini peranan kepala desa dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan, terutama keputusan yang terkait dengan pembangunan desa dilakukan secara musyawarah mufakat melalui musyawarah desa, yang melibatkan pihak-pihak yang ada baik bawahan dan perwakilan masyarakat. Kepala desa selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan yang sifatnya tidak melanggar hukum yang telah ditentukan, setiap keputusan yang diambil oleh kepala desa juga diawasi oleh BPD yang berhak dalam pengambilan suatu keputusan di desa.

Dibawah ini mengenai tanggapan masyarakat desa Pak Laheng terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan program pembangunan desa Pak Laheng yang dilakukan oleh kepala desa :

“tanggapan masyarakat positif, artinya tidak ada konflik apabila pekerjaan kita tidak menyalahi aturan”. (wawancara dengan Bapak Bahana selaku kepala desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

“keputusan yang diambil tersebut ini disetujui oleh pihak yang ikut terlibat dalam hal pengambilan keputusan tersebut, ya bisa dikatakan positif lah”. (wawancara dengan selaku Bapak Suparto selaku sekretaris desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

“sejauh ini sih tidak ada masalah dengan keputusan yang diambil, artinya hal ini menunjukkan tanggapan baik dari masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Oktavianus selaku kasi pemerintahan desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

“semua keputusan yang diambil itu atas hasil musyawarah mufakat, tentu tidak dapat diganggu gugat dan harus diterima masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Ali selaku tokoh masyarakat, pada tanggal 26/04/2021).

“beda kepala kan beda pendapat, mungkin ada yang menanggapi dengan baik dan ada juga yang kontra dengan keputusan yang dibuat oleh kepala desa”. (wawancara dengan Bapak Yosef selaku warga desa Pak Laheng, pada tanggal 26/04/2021).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Kepala desa Pak Laheng dalam pengambilan keputusan melibatkan pihak-pihak yang ada seperti yang dikatakan oleh sekretaris desa pihak-pihak tersebut adalah BPD, LPMD Karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dan masyarakat sekitarnya yang ada di desa Pak Laheng. Hal ini membuktikan bahwa kepala desa dalam pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Sedangkan untuk tanggapan dari masyarakat terkait keputusan yang diambil tidak dapat diganggu gugat, meskipun tidak memungkinkan semua masyarakat menerima keputusan tersebut dengan baik. Karena apa yang telah menjadi keputusan yang diambil oleh Kepala desa terkait kegiatan atau program pembangunan desa merupakan hasil keputusan bersama melalui proses musyawarah desa dengan melibatkan perwakilan masyarakat juga.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai “Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Pak Laheng, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala desa dalam peranannya melakukan pengarahan sudah cukup baik, dalam upaya meningkatkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat desa Pak Laheng dalam kegiatan pembangunan desa. Kepala desa Pak Laheng dalam peranannya memberikan pengarahan dengan mengadakan musyawarah desa bersama staf pemerintahan desa dan perwakilan masyarakat, yang didasarkan dengan program padat karya tunai atau PKT dimana program ini mewajibkan masyarakat desa untuk terlibat dalam pembangunan desa.

2. Kepemimpinan Kepala desa Pak Laheng dalam koordinasi dan komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan pembangunan desa kepada bawahan dan masyarakat sudah

cukup baik, meskipun masih saja ada beberapa masyarakat yang tidak memahami informasi yang diterima terkait program pembangunan desa Pak Laheng dari kepala desa.

Dengan melalui rapat formal dan non formal, kepala desa secara melakukan musyawarah desa dengan perwakilan masyarakat yang terdiri dari baik itu BPD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, kepala dusun dan RT/RW. Koordinasi dan penyampaian informasi yang dilakukan secara non formal, kepala desa mengunjungi langsung setiap RT/RW yang ada di desa Pak Laheng, guna berinteraksi secara langsung dengan masyarakat untuk mengajak masyarakat agar mau ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

3. Kepemimpinan Kepala desa dalam pengambilan keputusan sudah cukup baik, terutama keputusan yang terkait dengan pembangunan desa Pak Laheng. Karena pengambilan keputusan tersebut dilakukan secara musyawarah mufakat melalui musyawarah desa.

Dimana didalam musyawarah desa tersebut, kepala desa melibatkan pihak-pihak baik bawahan dan perwakilan masyarakat seperti BPD, LPMD, Karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dan masyarakat sekitarnya yang ada di desa Pak Laheng untuk menentukan keputusan bersama, sehingga hasil keputusan yang ada tidak dapat diganggu gugat.

2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis rumuskan sebagai masukan untuk pemerintah desa Pak Laheng yang terkait untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang mewajibkan keterlibatan masyarakat, maka harus lebih banyak diadakan sosialisasi terhadap pentingnya swadaya masyarakat untuk

- meningkatkan kualitas pembangunan desa.
2. Dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi kegiatan pembangunan desa kepada masyarakat, kepala desa sebaiknya menggunakan kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat sehingga instruksi yang diberikan mudah dipahami.
3. Kepala Desa juga harus lebih tegas dalam memimpin dan mengambil keputusan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran masyarakat untuk memahami kegiatan pembangunan desa dan wajib ikut serta dalam kegiatan pembangunan tersebut.
- Badeni. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Listyaningsih, 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari & M. Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

F. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi pembangunan (konsep, dimensi, dan strateginya)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Solekhan, Moch. 2012.
Penyelenggaraan Pemerintah
Desa. Malang: Serta Press.

Sugiyono. 2016. Memahami
Penelitian Kualitatif.
Bandung: CV. Alfabeta.

Thoha, Miftah. 2010. Perilaku
Organisasi Konsep Dasar dan
Aplikasinya. Jakarta:
Rajawali Grafindo Persada.

Widjaja, HAW. 2013. Otonomi Desa
Merupakan Otonomi Yang
Asli, Bulat Dan Utuh.
Jakarta: PT raja Grafindo
Persada.

